

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep kecerdasan telah berkembang sejak dulu hingga sekarang. Dahulu kecerdasan anak diukur dari cerdas secara intelektual saja, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan jaman kecerdasan berkembang menjadi kecerdasan majemuk yang sekarang disebut juga dengan *Multiple intelligence*. Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual saja akan tetapi ada banyak kecerdasan yang mungkin dimiliki oleh anak termasuk kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis berkaitan erat dengan hal-hal yang natural atau alami yang ada di sekitar manusia. Dengan kata lain, kecerdasan ini erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitarnya. Hubungan ini termasuk bagaimana seseorang memperlakukan alam dan mengenali tanda-tanda alam, seperti bentuk awan atau arah angin.¹

Melalui kecerdasan ini, individu akan memiliki kepedulian terhadap alam dan memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin sesuai porsinya, sehingga tidak merusak kehidupan alam di sekitarnya. Selain itu, individu juga dapat memanfaatkan tanda-tanda alam untuk membuat kehidupan yang lebih baik. Contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar dalam halnya menyingkirkan duri di jalan.

¹ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003) h. 10

Sebagaimana hadits riwayat Muslim yang menyatakan :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ رَوَيْتُهُ لِي مَالِكٌ عَنْ سَمِيِّ مَوْلَى بِلَالٍ بِكَرْعِنَ بِلَالٍ صَالِحٍ عَنْ بِلَالٍ هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ طَى اللَّهُ عَلَيْهِمْ سَمَهُمْ قَالَ دَيْمًا رَجُلٌ يَمْشِي بِعِظٍّ وَجَدَ عَنْ شَوْكٍ لِي الطَّرِيقَ فَرَأَاهُ فَشَرَّكَهُ بِهِ لَمْ يَفْقَهُ لَهُ²

Hadits di atas menjelaskan tentang Allah SWT berterimakasih kepada seorang hamba dan mengampuninya karena seorang tersebut telah mengambil dan membuang sebuah batang kayu yang berduri di jalan.

Jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maka kecerdasan naturalis sangat penting dikembangkan supaya seseorang menyayangi dan mencintai lingkungan. Pengembangan diperlukan adanya penerapan sejak usia dini. Hal ini bertujuan juga untuk mengajarkan seseorang mencintai lingkungan dan alam sekitar.

Contoh kerusakan lingkungan yang dibuat oleh manusia adalah menebang pohon, membuang sampah di sungai, dan sebagainya. Tempat tinggal binatang dan hewan di hutan tidak ada lagi dan menyebabkan hewan dan binatang hidup berkeliaran di dekat rumah warga, membuang sampah sembarangan yang pada akhirnya menyebabkan banjir di mana-mana, semua itu tidak lain adalah perbuatan dari manusia itu sendiri.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 :

ظَلَّ لَمَّا آدِنِي بِالْوَالِدِ رَبِّمَ انْكَرَبَتْ يَأْتِي النَّاسَ لِيَذُبَهُمْ بِعَضِّ اللَّائِي عَمَّ لِمَوْلَاهُمْ يَرْجِعُونَ³.

² Muslim ibn al-Hajjjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*. (Libanon: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2000), hlm. 161

Ayat di atas menjelaskan bahwa saat ini alam sudah mengalami kerusakan akibat perbuatan manusia, hal ini dikarenakan menurunnya kesadaran individu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Masa usia dini merupakan masa yang unik dalam kehidupan anak juga merupakan masa pertumbuhan yang paling kritis. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada suatu hal yang lebih baik sehingga perannya sebagai anak melalui proses bimbingan dan latihan dapat diperoleh dengan baik dan berkembang sesuai dengan perkembangannya.

Oleh karena itu di sekolah-sekolah sekarang banyak menerapkan pembelajaran *BCCT* (Beyond Centers and Circle Time) yaitu konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran *BCCT* diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Beberapa sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di daerah perkotaan sudah banyak menggunakan model pembelajaran *BCCT* atau yang sering disebut dengan pembelajaran sentra.

Model pembelajaran *BCCT* atau sentra adalah model pembelajaran pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses

pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran, dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main.

Model pembelajaran yang sekarang digunakan di dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran sentra. Seperti yang di ketahui pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak yang biasa disebut dengan BCCT. Pembelajaran sentra menggunakan bahan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan kreativitas anak. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Bahan alam membuat anak belajar dalam memanfaatkan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar.⁴

Pembelajaran sentra dan lingkaran adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Perkembangan tersebut meliputi mengembangkan dan menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak secara alamiah. Melalui pembelajaran sentra anak belajar lebih aktif dan termotivasi.⁵

Oleh karena itu Peneliti akan melakukan penelitian di sentra bahan alam, kreatifitas, kecerdasan naturalis dan seluruh aspek perkembangan anak akan dikembangkan melalui berbagai permainan. Sentra bahan alam bukan berarti hanya menggunakan bahan alam yang berasal dari lingkungan, akan tetapi di

⁴ Nyipta Devi Kristiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Melalui Sentra Bahan Alam Cair/Bac di *Playgroup* dan *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Kartasura", dalam *Thesis*,(2013) h. 2.

⁵ Nurlinayati, dkk, "Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Karima Kabupaten Kubu Raya", dalam *Jurnal Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Untan Pontianak*, (2016) h. 2

sentra bahan alam juga disediakan bahan-bahan yang sengaja diolah oleh guru agar mainan yang digunakan anak aman saat digunakan. Sentra bahan alam adalah sentra yang menggunakan area bermain di tempat terbuka.

Terkait dengan model pembelajaran sentra, sudah banyak sekolah yang menerapkan model pembelajaran tersebut, tetapi penerapan antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya tentu ada perbedaannya. Perlu diketahui bahwa model pembelajaran sentra merupakan pengembangan dari model pembelajaran berbasis area, yang mana pembelajarannya mengacu pada area-area yang ada.

Uraian di atas menjadi alasan Peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi model pembelajaran berbasis sentra khususnya implementasi yang dilakukan di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Alasan peneliti memilih sekolah PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin, karena di PAUD ini sudah menerapkan model pembelajaran BCCT atau yang sering disebut dengan sentra. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian di sekolah ini, dan meneliti lebih jauh bagaimanakah pelaksanaan sentra bahan alam di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal Banjarmasin.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Supaya lebih jelas, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang meliputi suatu tindakan dan aktivitas kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan melalui media, metode, dan respon pendidik.

2. Model Pembelajaran *BCCT*

Model Pembelajaran *BCCT* adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak. Pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas eksplorasi lingkungan. Anak-anak belajar di sentra yang dilengkapi dengan sejumlah alat permainan dengan tujuan agar berfungsi sebagai pijakan (*scaffolding*) yang dapat mendukung perkembangan Moral-Agama, Fisik-Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial-Emosi, dan Seni.⁶

3. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung kemampuan seluruh panca indera, kontrol diri, pengetahuan alam dan

⁶ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) h. 114

fisik motorik. Bahan yang digunakan baik itu bahan dari alam (biji-bijian) ataupun buatan (ublek, playdough, finger painting, dan lain sebagainya).⁷

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang media, metode dan respon peserta didik dalam model pembelajaran sentra bahan alam di Kelompok A PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui media, metode, dan respon peserta didik dalam model pembelajaran sentra bahan alam Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Setiap sekolah PAUD pasti mempunyai keunikan dan cara masing-masing dalam hal pembelajaran termasuk pembelajaran sentra. Tidak setiap sekolah mempunyai program pembelajaran sentra, hanya sekolah-sekolah tertentu yang mempunyai program pembelajaran sentra termasuk PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin. Menurut penulis pembelajaran sentra menarik untuk diangkat sebagai penelitian karena pembelajaran ini mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak pada usia dini bahan mainan yang akan digunakan juga diolah terlebih dahulu oleh guru agar mainan tersebut aman saat digunakan. Oleh karena itu penulis memilih untuk meneliti

⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013) h. 132

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan sentra bahan alam juga tentang cara melaksanakan sentra bahan alam melalui media, metode dan respon peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan ajar dan pilihan permainan yang alternatif untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi sentra bahan alam mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini namun penelitian terdahulu ini untuk dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Haslinda dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kelas B di Makassar”. Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai pelaksanaan pengembangan model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik dan memperoleh

produk yakni model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra bahan alam melalui pendekatan saintifik dikatakan efektif karena > 80% guru memberikan respon positif “sangat baik”.⁸

2. Nyipta Devi Kristiyanti dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Melalui Sentra Bahan Alam Cair/BAC di Playgroup dan Pre School Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Kartasura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran sentra, khususnya di sentra bahan alam cair. Jenis penelitian adalah studi kasus / penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sentra di sentra bahan alam cair yang dilaksanakan di playgroup dan pre school sepenuhnya sesuai dengan acuan model pembelajaran sentra.⁹

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis pendekatan dan subjek dalam penelitian. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan melalui model pembelajaran sentra bahan alam . Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun atau berada dalam kelompok A.

⁸ Haslinda, “Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Kelas B”, *Thesis*, Universitas Negeri Makassar, (2016). h. 1

⁹ Nyipta Devi Kristiyanti, “Penerapan Model Pembelajaran Melalui Sentra Bahan Alam Cair/ BAC di *Playgroup* dan *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Kartasura”, *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013). h. 1

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab pertama. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran permasalahan yang diteliti. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Tinjauan pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah mengetahui susunan dari skripsi ini.

Bab kedua. Landasan teori, seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan, juga berisikan tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi buku-buku dan juga pendapat dari beberapa ahli tentang teori anak usia dini.

Bab ketiga. Metode penelitian, yang berisi jenis, sifat dan lokasi dalam penelitian ini, subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data yang akan digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data apa saja yang akan diperlukan dan apa saja yang menjadi sumber

datanya, untuk proses bagaimana bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab keempat. Laporan hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran sentra bahan alam kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Bab kelima. Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran. Pada sub bab pertama berisi simpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pada sub bab kedua berisi saran, yaitu saran yang disarankan atas teman teman peneliti.